

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya dengan pesat dunia usaha menyebabkan semakin ketatnya persaingan di Indonesia dari waktu ke waktu. Ditambah lagi dengan munculnya pandemi Covid-19 yang berdampak pada sebagian besar dunia usaha sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan adaptasi dan penyusunan kembali terhadap strategi-strategi yang baru. Agar dapat menghadapi persaingan usaha di era new normal ini perusahaan dituntut untuk melakukan berbagai upaya agar dapat mempertahankan dan meningkatkan usahanya. Perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang optimal, baik itu kinerja dalam keuangan maupun non keuangan.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang ingin mendapatkan informasi untuk menilai dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang baik perusahaan akan lebih banyak diminati oleh pihak-pihak yang berkepentingan salah satunya seperti investor. Bagi para investor, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik dan stabil tentunya akan lebih dipercaya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kinerja keuangan yang kurang baik. Untuk menghindari kondisi ketidakpastian dan meminimalisir terjadinya resiko yang besar investor perlu melakukan penilaian dan menganalisis terlebih dahulu mengenai kelayakan investasi tersebut. Alasan utama para pemegang saham melakukan

investasi tidak lain adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam manajemen investasi, tingkat pengembalian atau keuntungan dari hasil kegiatan investasi disebut sebagai *return*.

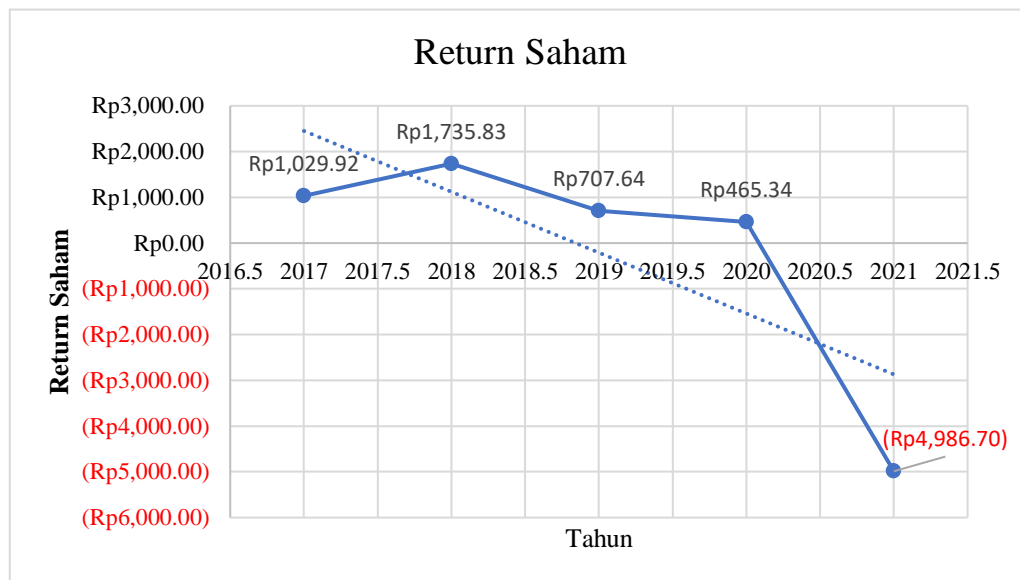
Return adalah tingkat pengembalian yang berupa keuntungan atau kerugian yang diterima investor selama periode tertentu. Dalam Ansori (2015: 1) menyatakan bahwa keuntungan yang diinginkan oleh para pemegang saham (*return*) adalah pendapatan *dividend* dan pendapatan *Capital gain*. *Dividend* dan *Capital gain* merupakan dua hal yang berbeda. *Dividend* adalah keuntungan atau laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pengembalian yang diterima investor bersumber dari laba yang diperoleh dari hasil kegiatan operasi perusahaan. Sedangkan *Capital gain* menurut Rizka (2018: 2) adalah suatu keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari hasil penjualan surat berharga dimana harga jualnya melebihi harga pembeliannya.

Pemegang saham pastinya akan berinvestasi di perusahaan yang dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dari modal yang diinvestasikannya. Namun pada kenyataannya tidak selalu perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi para pemodalnya sesuai dengan tingkat yang diharapkan pemodal. Oleh karena itu, calon investor perlu melakukan penilaian dan menganalisis perusahaan secara tepat untuk memastikan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola investasi tersebut baik dan mampu memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi dan juga aman.

Di Indonesia terdapat banyak perusahaan yang telah *go public* salah satunya pada perusahaan semen. Perusahaan semen merupakan sektor industri yang penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan perannya sebagai komponen yang utama dalam pembangunan infrastruktur dan bangunan yang menjadikan industri semen ini merupakan pondasi dasar dalam pertumbuhan ekonomi.

Pada penelitian ini dipilih PT Semen Indonesia Tbk yang bergerak di bidang manufaktur sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan memilih perusahaan ini sebagai sasaran penelitian karena PT Semen Indonesia Tbk merupakan produsen semen terbesar yang unggul di Indonesia, perusahaan ini juga konsisten terdaftar dalam index LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 14 tahun terakhir, (Sumber: www.idx.co.id). Semen Indonesia Tbk menjadi perusahaan terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar di industri terkait di Bursa Efek Indonesia. (Sumber: idnfinancials.com)

Situasi ini dapat menjadi peluang yang besar bagi PT Semen Indonesia Tbk untuk terus mengembangkan bisnisnya agar dapat menarik banyak investor. Salah satu langkah yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur awal penilaian investasi atau penilaian kinerja perusahaan yaitu dengan mengetahui kondisi tingkat pengembalian (*return*) perusahaan. Berikut merupakan gambaran kinerja perusahaan dalam bentuk *Return Saham* pada PT Semen Indonesia Tbk periode tahun 2017-2021.



Sumber: Publikasi Bursa Efek Indonesia 2021 (diolah kembali)

Gambar 1. 1 Trend Return Saham PT Semen Indonesia Tbk Tahun 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa *return* saham pada PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) tahun 2017 yaitu sebesar Rp 1.029,92 pada tahun ini perusahaan mendapatkan *capital gain* dengan jumlah Rp 725 dan pembagian *dividend* Rp 304,92. Kemudian di tahun 2018 perusahaan mengalami peningkatan *return* saham menjadi Rp 1.735,83, peningkatan pada *return* saham ini disebabkan karena pendapatan pada *capital gain* juga meningkat yaitu dengan jumlah Rp 1.600 dengan pembagian *dividend* Rp 145,83. Di tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan *return* saham menjadi Rp 707,64, turunnya hal tersebut disebabkan oleh penurunan *capital gain* yaitu sebesar Rp 500 dengan pembagian *dividen* Rp 207,64. Kemudian di tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan *return* saham lagi menjadi Rp 465,34, pada tahun ini perusahaan mengalami penurunan pada *capital gain* lagi yaitu sebesar Rp 425 dengan pembagian *dividend* Rp 40,33. Pada tahun 2021 mengalami penurunan yang begitu drastis dari sebelumnya yaitu hingga

menyentuh angka Rp -4.984,70, penurunan tersebut diikuti dengan menurunnya pendapatan perusahaan hingga mengalami *capital loss* yaitu sebesar Rp -5.175 dengan pembagian *dividend* sebesar Rp 188,3.

Fenomena penurunan pada *return* saham tentunya menjadi suatu permasalahan yang utama bagi perusahaan, karena hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kurang optimal untuk mendapatkan pengembalian (*return*) melebihi modal yang ditanamkan pemegang saham. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis laporan keuangan sebelum melakukan investasi. Dalam melakukan analisis laporan kinerja keuangan dibutuhkan suatu alat atau metode. Secara umum, metode yang digunakan biasanya menggunakan rasio keuangan yang diklasifikasikan menjadi lima macam yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio hutang (*leverage ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), dan rasio nilai pasar.

Analisis rasio keuangan sering digunakan oleh investor sebagai alat pengukur konvensional namun dalam penggunaan analisis rasio tersebut mempunyai kelemahan utama, yaitu hanya menggunakan data nilai keuangan historis tanpa mempertimbangkan nilai pasar dari aset yang dimilikinya. Akibatnya data yang digunakan terkadang tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya dan juga mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan suatu nilai atau belum.

Pada tahun 1989, Konsultan Management Service di Amerika Serikat memperkenalkan konsep *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan untuk mengatasi kelemahan dari rasio

keuangan konvensional (Saputra dan Dewi, 2018: 1). *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) merupakan alat ukur kinerja perusahaan yang memfokuskan pada penciptaan nilai tambah bagi para pemegang saham dan kemampuan perusahaan untuk memakmurkan para pemilik saham, metode ini dapat menjadi salah satu pedoman dalam memilih tempat investasi.

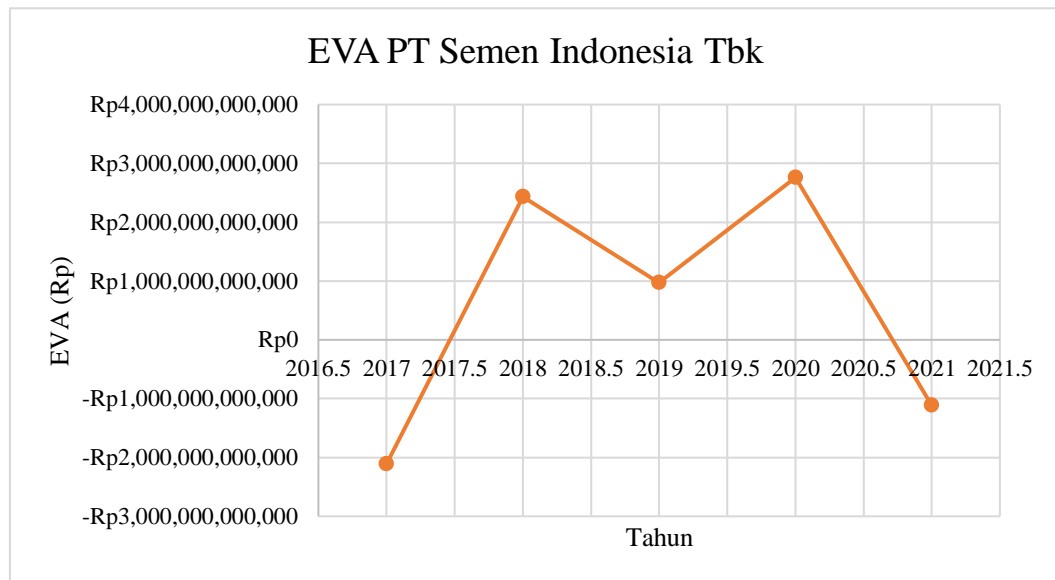
Berikut gambaran *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT Semen Indonesia Tbk periode tahun 2017-2021.

Tabel 1.1
Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada PT
Semen Indonesia Tbk Tahun 2017-2021.

Tahun	EVA	MVA
2017	(Rp2,109,563,123,060)	Rp18,562,122,088,000
2018	Rp2,426,970,367,931	Rp25,608,463,000,000
2019	Rp971,181,054,622	Rp5,611,425,000,000
2020	Rp2,758,949,506,664	Rp8,980,290,000,000
2021	(Rp1,114,369,556,871)	(Rp17,509,319,000,000)

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan PT Semen Indonesia Tbk (diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 1.1, *Economic Value Added* (EVA) PT Semen Indonesia Tbk mengalami perkembangan secara fluktuatif yang dapat dilihat lebih jelasnya pada Gambar 1.2 di bawah ini:



Sumber: Publikasi Bursa Efek Indonesia 2021 (diolah kembali)

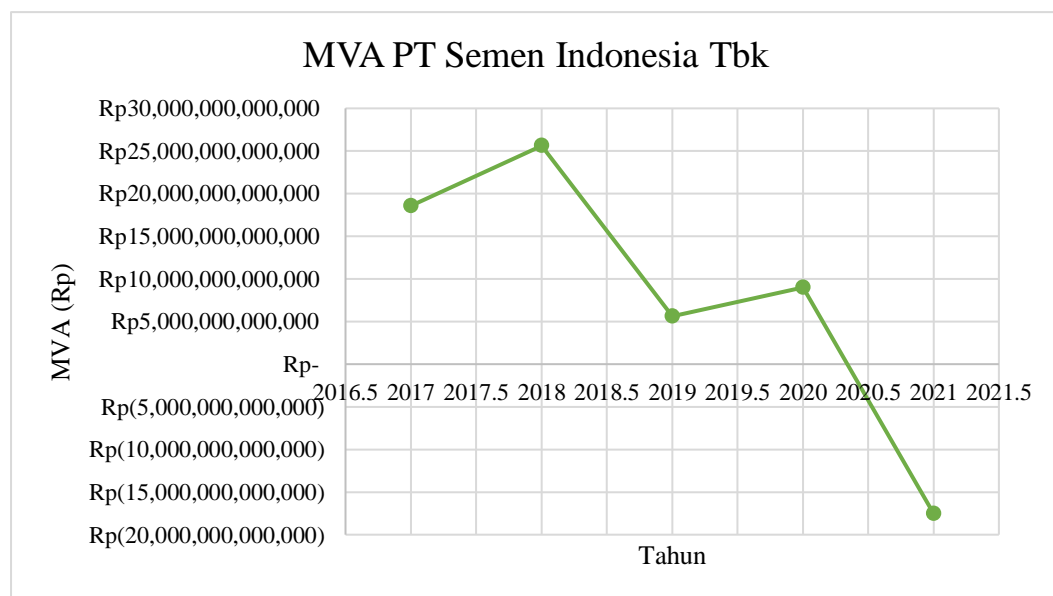
Gambar 1. 2 Economic Value Added PT Semen Indonesia Tbk

Pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan EVA secara drastis hingga menyentuh angka minus yaitu sebesar (Rp 2.109.563.123.060). Tahun 2018 perusahaan mengalami peningkatan EVA dengan angka positif yaitu menjadi sebesar Rp 2.426.970.367.931, kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan EVA yaitu dengan nilai Rp 971.181.054.622. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali secara drastis dengan nilai EVA sebesar Rp 2.758.949.506.664 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan EVA secara drastis dengan nilai menyentuh minus (Rp 1.114.369.556.871). Meskipun begitu, perusahaan masih dinilai mampu untuk membayar semua kewajibannya kepada pemegang saham dengan cukup baik.

Economic Value Added adalah indikator internal yang mengukur kekayaan pemegang saham dengan menghitung laba ekonomis suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, Ansori (2015: 3). EVA dimaksudkan untuk menilai apakah laba yang dihasilkan dapat bernilai tambah atau hanya cukup untuk pembiayaan

perusahaan saja. EVA adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu. Nilai tambah ekonomis tercipta jika perusahaan menghasilkan *return on total capital* yang melebihi *cost of capital*, dengan kata lain perusahaan harus mendapatkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan lebih besar dari biaya modalnya. EVA bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk menciptakan nilai tambah bagi pemodalnya. Sedangkan untuk EVA positif berarti perusahaan mampu memperoleh nilai tambah karena tingkat pengembaliannya (*return*) melebihi biaya modalnya.

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Luke Suciyati Amna (2020), Nastasya Cindy Hidajat (2018), Ansori (2015) dan Febby Ferinda (2019) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.



Sumber: Publikasi Bursa Efek Indonesia 2021 (diolah kembali)

Gambar 1.3 Market Value Added PT Semen Indonesia Tbk

Faktor lain yang mempengaruhi *Return Saham* yaitu *Market Value Added* (MVA). Berdasarkan Gambar 1.3 *Market Value Added* (MVA) pada PT Semen Indonesia Tbk mengalami perkembangan secara fluktuasi cenderung menurun. Nilai MVA tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan yaitu dari Rp 18.562.122.088.000 menjadi Rp 25.608.463.000.000, kemudian tahun 2019 mengalami penurunan MVA dengan nilai Rp 5.611.425.000.000 dan tahun 2020 mengalami sedikit peningkatan dengan angka Rp 8.9980.290.000.000. Pada tahun 2021 nilai MVA mengalami penurunan dengan sangat drastis yang menyentuh nilai minus (Rp 17.509.319.000.000).

Market Value Added (MVA) merupakan metode yang mengukur seberapa besar nilai tambah pasar yang berhasil diberikan perusahaan kepada para penyandang dana. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang dilakukan dengan memaksimalkan selisih antara nilai pasar dari saham perusahaan dengan jumlah yang ditanamkan investor ke dalam perusahaan. MVA ini digunakan untuk mengukur seluruh pengaruh dari kinerja manajerial sejak perusahaan berdiri hingga sekarang. MVA yang positif berarti menunjukkan pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham sedangkan MVA yang negatif mengakibatkan berkurangnya nilai modal pemegang saham. Menurut Young & O'byrne dalam Irawan (2020: 35) semakin besar MVA semakin berhasil pekerjaan manajemen dalam mengelola perusahaan. MVA yang negatif berarti nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal, yang berarti tidak dapat menciptakan kekayaan. MVA dapat menjadi pusat

perhatian para investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam memakmurkan pemegang sahamnya sehingga dapat dikatakan juga bahwa tinggi rendahnya MVA dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan.

Bukti empiris yang mendukung pernyataan ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Rizka Ayu Kusuma (2018), Luke Suciwati Amna (2020), Ansori (2015), Alifia Rachmah (2021) dan Zulkarina Muthia Sari (2022) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan fenomena dan berbagai hasil penelitian terdahulu, penulis mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *Return Saham* pada PT Semen Indonesia Tbk diantaranya *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Dapat disimpulkan bahwa masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu karena adanya penurunan terhadap *Return Saham* sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi yang berkaitan dengan masalah tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return Saham* pada PT Semen Indonesia Tbk Periode Tahun 2007-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan pokok yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana *Economic Value Added* (EVA) pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2007-2021.

2. Bagaimana *Market Value Added* (MVA) pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2007-2021.
3. Bagaimana *Return Saham* pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2007-2021.
4. Apakah terdapat pengaruh dari *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* baik secara simultan ataupun parsial pada PT Semen Indonesia Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Economic Value Added* (EVA) pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2007-2021.
2. *Market Value Added* (MVA) pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2007-2021.
3. *Return Saham* pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2007-2021.
4. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* baik secara simultan ataupun parsial pada PT Semen Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan terutama mengenai pasar modal. Khususnya pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* saham yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Selain itu juga EVA dan MVA merupakan alat penyempurna dari analisis rasio keuangan konvensional, dimana kelemahan dari analisis rasio keuangan konvensional yaitu hanya menggunakan data nilai keuangan historis tanpa mempertimbangkan nilai pasar dari aset yang dimilikinya, dan juga mengabaikan adanya biaya modal. Sehingga dengan adanya EVA dan MVA ini dapat menjadi pelengkap dari kelemahan analisis rasio keuangan konvensional yang dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan sebagai referensi penelitian berikutnya.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M.) pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pemahaman penulis khususnya mengenai *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dan pengaruhnya terhadap *Return* saham pada PT Semen Indonesia Tbk.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen PT Semen Indonesia Tbk tentang kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value*

Added (MVA). EVA dan MVA merupakan model pengukuran kinerja yang berdasarkan nilai, sehingga manajemen mengetahui nilai perusahaan yang tercipta dari pengelolaan perusahaannya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi atau bahan masukan tentang faktor yang memengaruhi *Return* saham khususnya *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan industri manufaktur terkait dengan faktor yang memengaruhi *Return* saham khususnya faktor *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai ukuran nilai perusahaan.

d. Bagi Pihak lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang akan membahas permasalahan yang sama.

1.5 Lokasi dan Jadwal

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Semen Indonesia Tbk dimana perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga data-data yang diperlukan merupakan *open access* yang artinya data dari perusahaan akan diteliti

dan dapat diakses secara bebas melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dimulai sejak bulan September 2022 sampai dengan bulan Mei 2023.

(Jadwal Terlampir)